



## Rencana Pengembangan Pariwisata di Wego (Wisata Edukasi Gondang *Outbound*) Kabupaten Lamongan

Muhammad Ardi Trianda Nasution<sup>1</sup>, Joko Mijiarto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia  
E-mail: 20045010047@student.upnjatim.ac.id, joko.mijiarto.par@upnjatim.ac.id

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-09-07 Revised: 2024-10-27 Published: 2024-11-05  <b>Keywords:</b> <i>Educational Tourism; Tourism Development Plan.</i>	Educational tourism development is a strategic initiative that aims to integrate learning elements into the tourism experience, thereby generating significant added value for visitors and the community. The project focuses on creating a destination that not only presents natural and cultural beauty, but also provides interesting and interactive educational opportunities. The development plan includes the design and provision of various facilities and activities that support the learning process. Through this approach, visitors can gain practical and theoretical knowledge on a variety of topics, including history, science, art, and the environment. The project also aims to create an immersive experience and motivate visitors to learn while having fun. The plan is expected to attract visitors from various groups, including students, companies, and families, as well as contribute to the improvement of the local economy and cultural preservation. Educational tourism development is expected to improve the quality of the tourist experience, support cultural and environmental preservation, and make a positive contribution to the local economy.

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-09-07 Direvisi: 2024-10-27 Dipublikasi: 2024-11-05  <b>Kata kunci:</b> <i>Wisata Edukasi; Rencana Pengembangan Pariwisata.</i>	Pengembangan wisata edukasi merupakan inisiatif strategis yang bertujuan untuk mengintegrasikan unsur pembelajaran ke dalam pengalaman wisata, sehingga menghasilkan nilai tambah yang signifikan bagi pengunjung dan masyarakat. Proyek ini berfokus pada penciptaan destinasi yang tidak hanya menyajikan keindahan alam dan budaya, namun juga memberikan kesempatan pendidikan yang menarik dan interaktif. Rencana pengembangan meliputi perancangan dan penyediaan berbagai fasilitas dan kegiatan yang menunjang proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, pengunjung dapat memperoleh pengetahuan praktis dan teoritis tentang berbagai topik, termasuk sejarah, sains, seni, dan lingkungan. Proyek ini juga bertujuan untuk menciptakan pengalaman yang mendalam dan memotivasi pengunjung untuk belajar sambil bersenang-senang. Rencana tersebut diharapkan dapat menarik pengunjung dari berbagai kalangan, baik pelajar, perusahaan, dan keluarga, serta berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian dan pelestarian budaya setempat. Pengembangan wisata edukasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan, mendukung pelestarian budaya dan lingkungan, serta memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal.

### I. PENDAHULUAN

Pariwisata memerlukan sebuah pengembangan agar dapat memberikan kepuasan bagi wisatawan saat berkunjung ke suatu tempat wisata. Pengembangan wisata dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pengembangan daya tarik, dan pengembangan fasilitas. Pengembangan daya tarik wisata menjadi poin penting yang akan mempermudah persepsi para calon wisatawan tentang wisata tersebut. pengembangan ini dapat dioptimalkan pada pemberdayaan masyarakat yang baik, pemeliharaan lingkungan, ataupun penambahan fasilitas pendukung.

Pengembangan daya tarik merupakan upaya dalam meningkatkan keunikan wisata dengan tujuan untuk menarik wisatawan berkunjung.

Selain daya tarik, fasilitas juga merupakan bagian terpenting dalam keberlangsungan suatu wisata. Pada dasarnya, pengembangan pariwisata harus didukung dengan adanya fasilitas yang dapat memberikan pelayanan pada wisatawan, sehingga para wisatawan tidak hanya berfokus pada daya tarik yang dimiliki oleh destinasi wisata tersebut tetapi juga pada kegiatan wisata lainnya (Sulastri, *et al*, 2023). Pengembangan fasilitas ini dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan pengunjung saat di lokasi wisata tersebut.

Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu provinsi yang memiliki potensi pariwisata cukup tinggi. Hal ini dapat menjadikan suatu daerah tersebut memiliki pendapatan yang signifikan dan dapat memberikan kesejahteraan bagi

masyarakat di sekitarnya (Dhuqa, 2023). Kabupaten Lamongan merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki aspek pariwisata yang cukup berkembang, hal ini dibuktikan dengan adanya jumlah kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara ke daerah ini per Oktober 2023 yang mencapai 4,2 juta (lamongankab.go.id, 2023). Kabupaten Lamongan tidak hanya memiliki satu macam wisata tetapi berbagai macam wisata yang meliputi wisata hiburan, wisata religi, wisata alam, wisata sejarah, wisata pantai, serta wisata edukasi.

Wisata edukasi adalah wisata yang memberikan pengetahuan serta pengalaman edukasi bagi wisatawan yang berkunjung ke wisata tersebut. Wisata Edukasi menjadi salah satu wisata yang perlu dikembangkan di Kabupaten Lamongan, sebab wisata edukasi di wilayah ini masih kurang dikenal dan diminati oleh wisatawan. Oleh sebab itu, wisata ini memerlukan perencanaan pengembangan. Salah satu wisata edukasi di Kabupaten Lamongan adalah Wisata Edukasi Gondang Outbond (WEGO). Wisata ini merupakan jenis wisata alam dengan muatan pendidikan di dalamnya. Wisata ini berada di Desa Deketagung, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur (Dhuqa, 2023). Namun wisata ini kurang dikenal oleh wisatawan, sehingga pengunjung yang datang cenderung sedikit.

Perkembangan pariwisata didukung dengan adanya aspek 4A yakni *Attraction* (Daya Tarik wisata), *Amenities* (fasilitas), *Accessibility* (Aksesibilitas) dan *Ancillary* (kelembagaan). Wisatawan mengunjungi suatu wisata karena adanya daya tarik, tanpa adanya daya tarik wisatawan akan merasa bosan saat berkunjung ke suatu wisata. Selain itu, saat wisatawan mengunjungi suatu wisata membutuhkan akses jalan. Serta membutuhkan amenities dan layanan tambahan. Tanpa empat aspek tersebut, pada suatu tempat wisata akan membuat para wisatawan merasa tidak nyaman untuk berkunjung. Pada aspek ini peneliti akan membahas mengenai rencana pengembangan pariwisata di WEGO yang terletak di Kabupaten Lamongan.

Pada Wisata Edukasi Gondang *Outbound* ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan wisata yang belum dilakukan secara optimal, sehingga hal ini menyebabkan wisatawan enggan untuk datang berkunjung karena kurang diperhatikannya kawasan wisata ini. Hal ini dapat diketahui dari belum adanya

rencana pengembangan pariwisata oleh pihak pengelola, serta atraksi wisata yang dimiliki oleh WEGO masih kurang menarik minat wisatawan. Hal inilah yang menjadi penyebab rendahnya kunjungan wisatawan ke Wisata Edukasi Gondang *Outbound*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi penelitian yang berjudul "Rencana Pengembangan Pariwisata di WEGO (Wisata Edukasi Gondang *Outbound*) Kabupaten Lamongan". Diharapkan nantinya penelitian ini akan dapat memberikan masukan kepada pihak pengelola WEGO (Wisata Edukasi Gondang *Outbound*) dalam pengembangan wisatanya. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut: "Belum ada langkah rencana pengembangan pariwisata di WEGO Kabupaten Lamongan".

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan menggunakan metode deskriptif ini yang berupa pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi literatur. Sedangkan pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan deskriptif. Sesuai dengan tujuan penelitian, pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Rencana Pengembangan Pariwisata di WEGO (Wisata Edukasi Gondang *Outbound*) Kabupaten Lamongan.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data secara langsung dari pihak pengelola wisata yang bersangkutan sebagai informan. Data juga didapat melalui pengamatan ataupun observasi serta wawancara dengan informan mengenai bagaimana pengembangan wisata yang dilakukan WEGO sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Data yang akan diambil oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya seperti banyaknya jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke WEGO dalam beberapa waktu terakhir, selain itu dalam penelitian ini juga mengumpulkan data berupa kondisi daya tarik dan fasilitas yang ada pada WEGO serta bagaimana rencana pengembangan wisata yang dilakukan oleh pihak pengelola sebagai upaya dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

4A terdiri dari *Attraction* yang berarti daya tarik, *Accessibility* yang berarti akses atau kemudahan jangkauan, *Amenity* yang berarti sarana dan prasarana, *Ancillary* yaitu Kelembagaan. Keempatnya merupakan sebuah komponen yang saling berkesinambungan, dengan kombinasi keempat komponen tersebut akan menciptakan kepuasan bagi pengunjung. Berikut kondisi 4A yang terdapat di Wisata Edukasi Gondang Outbound:

##### 1. Atraksi

Atraksi merupakan komponen terpenting yang harus dimiliki oleh suatu tempat wisata. Tanpa atraksi, wisatawan tidak akan tertarik untuk mengunjungi suatu tempat wisata. Atraksi memiliki arti daya tarik, yang dimana setiap tempat wisata memiliki daya tarik dan keunikannya masing-masing. Ciri khas inilah yang menjadi faktor kunjungan wisatawan, apabila atraksi yang ditawarkan sangat unik dan menarik maka wisatawan pun akan datang dengan sendirinya ke wisata tersebut. WEGO memiliki daya tarik yang dimiliki antara lain: WEGO Air yang merupakan pesawat bekas yang dipamerkan ditengah area wisata; Pulau cinta yang dilengkapi dengan jembatan menarik yang dapat dijadikan area spot foto; WEGO Animal yang memiliki beragam koleksi satwa lokal; Area Bumi Perkemahan yang dapat digunakan oleh rombongan terutama anak sekolah untuk mengadakan kegiatan perkemahan dalam melatih siswa agar memiliki jiwa kemandirian, bersosialisasi, dan keberanian; selain itu WEGO memiliki Waterpark yang terbagi menjadi 3 bagian; Mini Trail; serta permainan Outbound lainnya.

##### 2. Aksesibilitas

Aksesibilitas menjadi salah satu aspek penting yang harus ada di suatu wisata. Aksesibilitas berarti kemudahan jangkauan atau akses ke suatu tempat wisata. Hal ini mencakup rute perjalanan, lama waktu yang ditempuh, transportasi yang digunakan, papan penunjuk arah, dan lain-lain yang dapat memudahkan wisatawan dalam kunjungannya. Di WEGO, transportasi yang sering digunakan yakni kendaraan roda dua dan roda empat, namun untuk kendaraan roda empat

berkapasitas banyak, cukup sulit untuk menjangkau wisata ini.

Dikarenakan akses jalan yang rusak dan berlubang, sehingga berpotensi membahayakan wisatawan dalam perjalanannya dan juga kondisi jalan yang tidak cukup lebar untuk dilalui kendaraan bermuatan banyak seperti contoh Bus Pariwisata ataupun kendaraan sejenis sulit untuk melewati jalan menuju Wisata Edukasi Gondang *Outbound* tersebut. Untuk menuju lokasi ini, jika menggunakan kendaraan pribadi wisatawan dapat mengikuti Jalan Tol Surabaya-Gempol dan keluar di Gerbang Tol Lamongan. Kemudian mengikuti jalan menuju Lamongan dan perhatikan petunjuk arah ke WEGO Lamongan. Jika wisatawan menggunakan transportasi umum, dapat menaiki bus atau travel menuju Terminal Lamongan dan melanjutkan perjalanan dengan angkutan umum atau taksi ke WEGO Lamongan.

Jika dari pusat kota, wisatawan dapat mengambil jalan ke Stadion Surajaya Lamongan, lalu ke arah Mantup. Di pertigaan Polsek Tikung, ambil arah ke Kembang Bahu dan wisatawan akan disuguhi suasana hutan jati sebelum masuk ke area wisata Wego. Untuk memasuki WEGO Lamongan, pengunjung harus membayar tiket masuk. Harga tiket biasanya berbeda antara pengunjung dewasa dan anak-anak. Harga tiket masuk ke WEGO Lamongan adalah Rp. 25.000,00. Namun, ada biaya lain untuk setiap wahana yang digunakan. WEGO Lamongan beroperasi setiap hari, termasuk akhir pekan dan hari libur nasional. Wisata ini dibuka pukul 08-00 sampai dengan 16-00.

##### 3. Amenitas

Amenitas merupakan salah satu konsep 4A yang berarti fasilitas. Tanpa fasilitas, wisatawan akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya di lokasi wisata. Amenitas mencakup fasilitas seperti toilet, mushola, dan lain-lain yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan. Pada WEGO, fasilitas yang ditawarkan, antara lain: Toilet Umum; Warung Makan; Gazebo; Loker penitipan barang; Aula Pertemuan; Minimarket; Musholla; Loket Wisata; *homestay*; Flying Fox; dan beberapa permainan *outbound* lainnya.

Namun dari hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti, terlihat kondisi sarana dan prasarana yang ada di WEGO tidak cukup layak untuk digunakan oleh wisatawan. Terbukti dengan kondisi beberapa pintu toilet yang rusak, wahana bermain yang cukup usang, lantai yang retak, dan masih banyak lainnya. Hanya beberapa titik yang masih berfungsi dengan baik. Hal ini yang membuat wisatawan enggan masuk ke wisata ini, setelah membeli karcis parkir wisatawan hanya duduk di area parkir mobil sembari piknik dan menikmati suasana rindang pepohonan.



**Gambar 1.** Kerusakan Fasilitas di WEGO  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

#### 4. Ansilari

Ansilari berarti fasilitas penunjang, seperti kelembagaan yang ada di suatu kawasan wisata. Kelembagaan di setiap wisata berbeda-beda, umumnya kelembagaan itu berbentuk Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), dan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Pada WEGO, belum terdapat suatu kelembagaan, karena WEGO milik pribadi atau swasta jadi dari pihak lembaga belum ada. Namun untuk kerjasama, WEGO saat ini bekerjasama dengan Perhutani akan tetapi hanya menjalin kerjasama pada bidang akses jalan saja. Pada aspek ini, dapat dibentuk Pokdarwis yang berperan sebagai pengelola wisata serta penanggung jawab kegiatan. Pokdarwis dapat dibentuk melalui sosialisasi mengenai pentingnya Pokdarwis.

## B. Pembahasan

Pengembangan Daya Tarik Wisata Edukasi Gondang Outbound Daya tarik merupakan salah satu faktor wisatawan berkunjung. Dengan adanya daya tarik, wisatawan dapat merasakan pengalaman yang berbeda ketika berkunjung ke suatu tempat wisata. Pada

Wisata Edukasi Gondang Outbound, Mas Darmono menjelaskan mengenai "Rencana pengembangan daya tarik masih belum dapat dilakukan sebab adanya kendala dalam pemasukan wisata". Daya tarik yang dimiliki Wisata Edukasi Gondang *Outbound* masih belum dapat membuat sebagian besar wisatawan merasa puas karena hal tersebut perlu adanya penambahan ataupun pengembangan dalam memaksimalkan potensi dan daya tarik yang ada untuk dapat menarik lebih banyak wisatawan yang berkunjung. Terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan pihak WEGO untuk mengembangkan daya tarik yang dimiliki, diantaranya:

1. WEGO dapat mengadakan suatu acara kebudayaan yang diselenggarakan pada saat tertentu, seperti pada hari peringatan kebudayaan kemudian hal tersebut diumumkan kepada publik agar masyarakat setempat maupun wisatawan tertarik sehingga dapat datang dan meramaikan acara tersebut. Contohnya seperti mengadakan pentas drama, pertunjukan musik tradisional, maupun pagelaran wayang. Unsur edukasi yang ditawarkan berupa wisatawan dapat melihat dan mempelajari secara langsung mengenai kebudayaan tradisional serta nilai-nilai budaya yang terkandung dalam acara pentas tersebut.
2. Mengadakan festival yang diadakan dalam kurun waktu tertentu, seperti misalnya festival lampion yang mana area WEGO dihiasi oleh lampion yang cantik nan indah. Unsur edukasi yang diberikan berupa wisatawan akan memperoleh pengalaman langsung tentang bagaimana tahapan-tahapan dalam pembuatan lampion yang dimulai dari cara pembuatan lampion hingga bagaimana lampion tersebut bisa terbang.
3. Pengembangan pembelajaran wisatawan, pembelajaran yang dilakukan melalui wisata edukasi merupakan salah satu pengembangan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan (*outdoor learning*) dengan memanfaatkan lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak wisatawan untuk menanam berbagai tanaman edukasi yang bermanfaat di kawasan WEGO, seperti tanaman toga dan lain sejenisnya yang dapat dijadikan sebagai bahan edukasi. Dalam hal ini

wisatawan akan diberikan informasi serta diajak observasi langsung untuk mengenal berbagai jenis bibit tanaman mulai dari nama, manfaat, serta khasiat yang dimiliki oleh tanaman yang akan ditanam, dari proses penanaman dan perawatan hingga memanen budidaya tanaman tersebut.

Beberapa hal tersebut merupakan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh pihak pengelola WEGO dalam mengembangkan daya tarik yang mereka miliki sehingga dapat menambah minat kunjungan wisatawan untuk berkunjung ke WEGO.

### **Pengembangan Fasilitas Wisata Edukasi Gondang Outbound**

Fasilitas menjadi salah satu faktor penentu kunjungan berulang bagi wisatawan terhadap suatu tempat wisata. Apabila fasilitas yang ditawarkan baik, maka akan memberikan kepuasan bagi wisatawan dalam kunjungannya, sehingga dapat membuat wisatawan melakukan kunjungan kembali ke wisata tersebut. Namun jika fasilitas yang diberikan tidak cukup baik, wisatawan pun akan berfikir berulang kali ketika ingin berkunjung ke wisata itu lagi. Oleh sebab itu, fasilitas menjadi aspek yang sangat berpengaruh untuk citra suatu tempat wisata.

Fasilitas di Wisata Edukasi Gondang *Outbound*, sudah terbilang cukup memenuhi, dengan adanya toilet, wahana bermain, *flying fox*, *mini trail*, kolam renang, ruang ganti, kantin, area perkemahan, dan lain-lain. Namun sayangnya perawatan fasilitas ini masih belum dilaksanakan dengan baik. Masih terdapat kerusakan pada beberapa fasilitas yang ada. Mas Darmono selaku narasumber menjelaskan mengenai “Untuk saat ini rencana pengembangan fasilitas masih belum dapat dilakukan karena mengingat kembali kondisi dari tingkat kunjungan serta pemasukan perusahaan saat ini masih belum stabil karenanya untuk sementara waktu ini sambil melihat situasi dan kondisi lapangan jika memang sudah membaik dan memungkinkan, akan dilakukan peninjauan ulang di area-area yang membutuhkan perawatan lebih terutama pada peningkatan fasilitas sebagai bentuk upaya dari kita untuk mengupayakan kenyamanan wisatawan”.

Perawatan fasilitas adalah kegiatan yang dilakukan untuk memelihara, menjaga, dan memperbaiki fasilitas, seperti peralatan, mesin, dan sistem teknologi. Tujuan

perawatan fasilitas adalah untuk memastikan bahwa fasilitas dapat berfungsi dengan baik, mengoptimalkan operasi, dan melindungi aset. Perawatan fasilitas perlu dilakukan, agar dapat membuat wisatawan merasa nyaman saat kunjungannya. Selain perawatan fasilitas, Wisata Edukasi Gondang *Outbound* juga memerlukan pengembangan pada aspek fasilitasnya, pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya:

1. Membuat jadwal kebersihan rutin pada tempat wisata, hal ini menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menambah kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung disana.
2. Melakukan perawatan dan pengecekan terhadap bangunan ataupun fasilitas bermain yang lain, sebab dengan melihat kondisi yang ada pada saat ini masih banyak fasilitas yang butuh perawatan lebih guna menunjang keamanan dan keselamatan pengunjung saat berwisata di WEGO.
3. Pembuatan papan denah lokasi wisata yang jelas untuk dapat membantu wisatawan menemukan lokasi wisata, papan informasi dibuat sebagai penunjang yang menyajikan informasi tentang area yang ada pada WEGO untuk memudahkan wisatawan dalam mengetahui titik lokasi keberadaan pada saat itu untuk dapat menuju setiap titik wisata dengan mudah.

## **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap sebuah wisata edukasi yang berada di Kabupaten Lamongan, yakni Wisata Edukasi Gondang *Outbound*, memerlukan beberapa pengembangan. seperti halnya masih banyak lahan kosong yang belum dimanfaatkan, menjadikan wisata tersebut kurang variatif sehingga wisatawan enggan untuk berkunjung. Hal ini dibuktikan dari adanya penurunan kunjungan wisatawan beberapa tahun terakhir. Kunjungan wisatawan ramai hanya saat hari-hari tertentu, seperti acara kemerdekaan, dan lainnya. Oleh sebab itu, diperlukan suatu rencana pengembangan yang dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan wisata ini. Pengembangan tersebut terdiri dari perawatan fasilitas, pengembangan daya tarik, dan pengembangan fasilitas.

Hal ini dikarenakan fasilitas yang ada tidak mendapatkan perawatan yang baik, sehingga

beberapa mengalami kerusakan. Selain itu, fasilitas yang ada kurang memadai untuk memberikan kepuasan bagi wisatawan. Oleh karenanya, dibutuhkan penambahan fasilitas serta penambahan daya tarik untuk menarik minat kunjungan wisatawan terhadap Wisata Edukasi Gondang Outbound. Terdapat pula kendala pada kondisi jalan untuk menuju lokasi ini, yang mana jalan tersebut sulit untuk dilalui kendaraan besar karena medannya yang sempit dan cukup berlubang.

## B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu sebagai:

1. Perlunya perawatan dan pengecekan secara berkala atas fasilitas dan sarana prasarana yang ada
2. Perlunya pengembangan dalam aspek daya tarik dan fasilitas, sehingga lahan yang kosong dapat dimanfaatkan dengan baik
3. Perlunya kelembagaan yang membantu mengelola wisata ini, sehingga nantinya wisata ini dapat lebih terarah
4. Perlunya perbaikan infrastruktur dan akses jalan menuju lokasi wisata, sehingga wisatawan tidak merasa kesusahan dalam kunjungannya ke Wisata Edukasi Gondang Outbound.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Adolf, E. D. (2023). Strategi Pengembangan Taman Tebing Breksi dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Sleman Yogyakarta (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta).
- Colina, Y. (2016). Perencanaan dalam pengembangan wisata daerah di kabupaten katingan. *Reformasi*, 6(1).
- Dhucha, S. (2023). *PERANCANGAN RE-BRANDING IDENTITY WISATA EDUKASI GONDANG OUTBOND (WEGO) LAMONGAN* (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur).
- Djafar, M., & Mappiasse, M. F. (2019). Strategi pengembangan ekowisata karst di Dusun Rammang-Rammang Kabupaten Maros. *Gorontalo Journal of Forestry Research*, 2(1), 1-10.
- Elza Nova Rizaly, A. D. (2021). Persepsi Guru dan Dosen Tentang Homestay Dalam Melakukan Kegiatan Wisata Edukasi Sekolah. Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pariwisata
- HAQ, M. I., & Sriyanto, A. (2024). STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN PENGELOLA TAMAN WISATA JLENGUT KEBONARUM DALAM Surakarta).
- Indrayana, S., & Kurniawan, B. A. (2023). Pengembangan Desa Wisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi di Kampung Coklat Desa Plosorejo, Kabupaten Blitar). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4420-4427.
- Islamiah, K., Anwar, R., & Damayanti, V. D. (2020). Rencana Lanskap Wisata Edukasi Kebun Anggrek Di Taman Kyai Langgeng Kota Magelang. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 7(1), 85-99.
- Khalishah, S. N., & Akiriningsih, T. (2022). PENGEMBANGAN PRODUK WISATA PANTAI SEMBILAN KABUPATEN SUMENEP DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN: PRODUCT DEVELOPMENT OF NINE BEACH TOURISM, SUMENEP DISTRICT IN AN EFFORT TO INCREASE TOURIST VISIT. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 1(2), 36-45.
- Maulana, A. K., & Hasyim, L. Q. (2019). Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pengembangan Wisata Halal Di Desa Kamal Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Kamal Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan). *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 6(2), 96-109.
- Marliza, K., & Nurani, K. (2024). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA PUNCAK KABUN PALANTA INYIAK REDA SINGGALANG KABUPATEN AGAM DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 224-242.
- MOTOH, F. G., Laloma, A., & LONDA, V. (2021). Pengembangan Pariwisata di Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(99).

- Pandi, R. (2022). PENGEMBANGAN FASILITAS OBJEK WISATA AIR TERJUN TUNAN DALAM MENINGKATKAN WISATAWAN DI DESA TALAWAAN KABUPATEN MINAHASA UTARA (Doctoral dissertation, INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI).
- Permadi, L. A., Darwini, S., Retnowati, W., Negara, I. K., & Septiani, E. (2018). Persepsi dan sikap masyarakat terhadap rencana dikembangkannya wisata syariah (halal tourism) di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 39-57.
- Setiawan, F. N., Nufiarni, R., Budi, S. U., & Tusita, A. (2022). Penyusunan Konsep Desa Wisata sebagai Acuan Rencana Pengembangan Desa Wisata Ranuyoso, Kabupaten Lumajang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(1), 34-42.
- Srikalimah. (2021). Model Pengembangan Kampung Tahu Menjadi Kawasan Wisata Edukasi. Pekalongan: Nasya Expanding Management.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suarmadi, I. G. P., Andiani, N. D., & Trianasari, T. (2018). Upaya Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Pemandian Air Panas Toya Bungkah, Desa Batur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 1(2), 99-106.
- Syamsiah, N., Satriadi, Y., & Azhim, A. F. (2021). Strategi pengembangan wisata minat khusus arung jeram di sungai Citarum Jawa Barat. *Al-Kalam: Jurnal Komunikasi, Bisnis dan Manajemen*, 8(1), 41-54.
- Wijana, I. D. P., Suhandono, Sutrisno, A., Kesuma, Y. T. M. J., Sajarwa, Hariri, T., & Hendrokumoro. (2021). Metode Penelitian Bahasa.
- Yulianto, A., & Putri, E. D. H. (2021). Strategi Pengembangan Daya Tarik Untuk Mendukung Promosi Desa Wisata Puspoardi Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata*, 8(1), 51-62.